

PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA FORMAL DAN INFORMAL DALAM INTERAKSI MAHASISWA GEN-Z DI LINGKUNGAN KAMPUS UPN "VETERAN" JAWA TIMUR

Ahmad Fahry Ar Ridho¹, Hanst Christian², Mada Satryawan³, Saskia Angelina Nurul Hazmi⁴,
Shafira Fadhilah Utama⁵

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: 24053010025@student.upnjatim.ac.id¹, 24071010137@student.upnjatim.ac.id²,
24071010158@student.upnjatim.ac.id³, 24024010094@student.upnjatim.ac.id⁴,
24043010387@student.upnjatim.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Bahasa Indonesia oleh mahasiswa Generasi Z di UPN Veteran Jawa Timur dalam konteks formal dan informal. Dengan latar belakang perkembangan teknologi dan media sosial, generasi ini menunjukkan pola komunikasi yang unik, mencampurkan kosakata bahasa asing dan bahasa gaul dalam interaksi sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada 31 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih sering menggunakan bahasa formal dalam komunikasi akademik, seperti saat berbicara dengan dosen dan dalam tugas-tugas resmi. Namun, mereka cenderung menggunakan bahasa informal dalam interaksi sosial sehari-hari. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan bahasa, termasuk lingkungan sosial dan pengaruh media. Temuan ini menyoroti tantangan dalam mempertahankan penggunaan bahasa formal di tengah pengaruh globalisasi dan pentingnya kesadaran akan penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks yang sesuai. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami dinamika penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan generasi muda sebagai bagian dari identitas nasional.

Kata kunci : Formal; Informal; Gen-Z

Abstract

This research aims to analyze the use of Indonesian by Generation Z students at UPN Veteran East Java in formal and informal contexts. Against the background of the development of technology and social media, this generation shows unique communication patterns, mixing foreign language vocabulary and slang in daily interactions. The research method used was quantitative by distributing questionnaires to 31 students. The research results show that students more often use formal language in academic communication, such as when talking to lecturers and in official assignments. However, they tend to use informal language in everyday social interactions. This research also identifies factors that influence language choice, including the social environment and media influence. These findings highlight the challenges in maintaining formal language use amidst the influence of globalization and the importance of awareness of appropriate language use in appropriate contexts. Thus, this research contributes to understanding the dynamics of Indonesian language use among the younger generation as part of national identity.

Keywords: Formal; Informal; Gen-Z

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagai alat komunikasi resmi, Bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai situasi formal, seperti pendidikan, pemerintahan, dan acara resmi lainnya. Namun, di tengah perkembangan zaman dan pengaruh dunia luar, penggunaan Bahasa Indonesia mengalami banyak adaptasi, terutama di kalangan generasi muda, seperti mahasiswa Generasi Z. Generasi ini tumbuh di era digital dengan akses luas terhadap teknologi dan media sosial, yang seringkali mempengaruhi cara mereka berkomunikasi, baik dalam konteks formal maupun informal. Mahasiswa Generasi Z memiliki karakteristik unik yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya. Salah satu ciri khasnya adalah keterbukaan terhadap perubahan bahasa. Mereka sering kali mencampurkan kosakata dari bahasa asing, serta menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari. Fenomena ini terlihat jelas dalam interaksi mereka di lingkungan kampus, di mana penggunaan istilah-istilah baru yang terinspirasi dari budaya pop dan media sosial semakin umum. Misalnya, istilah-istilah slang yang populer di kalangan anak muda sering kali diintegrasikan ke dalam percakapan sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam konteks akademik, mahasiswa cenderung menggunakan bahasa formal saat berkomunikasi dengan dosen atau saat melakukan presentasi. Bahasa formal ini penting untuk menciptakan kesan profesional dan menghormati norma-norma yang berlaku di lingkungan pendidikan. Diskusi kelas, tugas kelompok, dan seminar adalah contoh situasi di mana bahasa formal menjadi pilihan utama. Namun, saat berinteraksi dengan teman sebaya, mereka lebih suka menggunakan bahasa informal yang lebih akrab dan santai. Hal ini menciptakan dualitas dalam penggunaan bahasa, dimana mahasiswa mampu beradaptasi dengan konteks yang berbeda. UPN Veteran Jawa Timur sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia mencerminkan dinamika ini. Di kampus ini, mahasiswa menunjukkan pola penggunaan bahasa yang mencerminkan dualitas peran Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal dan informal. Dalam kegiatan akademik, mahasiswa dituntut untuk menggunakan bahasa yang baku dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Namun, di luar kegiatan akademik, mereka lebih bebas mengekspresikan diri menggunakan bahasa yang lebih santai dan terkadang mencampurkan unsur-unsur bahasa asing.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana mahasiswa Generasi Z di UPN Veteran Jawa Timur menggunakan Bahasa Indonesia dalam konteks formal dan informal, serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan bahasa mereka. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pilihan bahasa ini antara lain latar belakang pendidikan, lingkungan sosial, dan pengaruh media. Mahasiswa yang lebih terpapar pada konten berbahasa Inggris, misalnya, cenderung lebih sering menggunakan kosakata asing dalam komunikasi mereka. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang perkembangan Bahasa Indonesia di kalangan generasi muda. Dengan adanya akses informasi yang cepat dan luas, mahasiswa terpapar pada berbagai pengaruh bahasa, yang menciptakan tantangan dalam menjaga keutuhan bahasa sebagai identitas nasional. Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam mempertahankan Bahasa Indonesia di era globalisasi.

Secara keseluruhan, penggunaan Bahasa Indonesia oleh mahasiswa Generasi Z di UPN Veteran Jawa Timur mencerminkan perubahan sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa, tetapi juga untuk memahami bagaimana generasi muda dapat berkontribusi dalam menjaga dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bagian dari identitas nasional di tengah arus globalisasi yang semakin kuat.

Interaksi sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap, dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak gerik, atau sikap, perilaku dan perasaan-perasaan sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap, dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dia alami. (Sudarto, Sri Indriyani 2023)

TINJAUAN PUSTAKA

Bahasa Formal dan Informal

Bahasa formal digunakan dalam situasi resmi dengan menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat dengan mengikuti aturan tata bahasa baku dan struktur kalimat yang terstruktur (KBBI; Chaer, 2010; Kridalaksana, 2009). Bahasa ini sering menggunakan kosa kata teknis atau ilmiah yang relevan. Bahasa informal, di sisi lain, digunakan dalam percakapan yang lebih santai atau tidak resmi, seperti di antara teman atau keluarga. Bahasa informal sering menggunakan slang atau idiom dan tidak memiliki aturan ketat; itu lebih personal dan fleksibel (KBBI; Chaer, 2010; Holmes, 2013). Kegunaan kedua jenis bahasa ini berbeda-beda tergantung pada situasi dan tujuan komunikasi.

Penggunaan Bahasa Formal di Lingkungan Akademik

Di lingkungan akademik, penggunaan bahasa formal sangat penting karena mempengaruhi tingkat profesionalisme dan keseriusan dalam berkomunikasi. Bahasa formal memiliki struktur dan kosa kata yang baku sehingga mudah dipahami dan menghindari kesalahpahaman (Kridalaksana, 2008). Menurut Hartati (2019), penggunaan bahasa formal dalam karya ilmiah meningkatkan kredibilitas dan validitas penelitian. Bahasa formal adalah cara yang baik untuk berkomunikasi di dunia akademik.

Bahasa formal juga membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya profesionalisme dan keseriusan dalam dunia akademik. Bahasa formal membantu akademisi berkomunikasi dan bekerja sama. Menurut Nurhayati (2018), penggunaan bahasa formal di lingkungan akademik menguntungkan pendidikan dan penelitian. Penggunaan bahasa formal di lingkungan akademik memiliki efek positif pada kualitas pendidikan dan penelitian (Kusuma, 2020). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa formal di lingkungan akademik.

Penggunaan Bahasa Informal dalam Kehidupan Sehari-hari

Di luar lingkungan akademik, mahasiswa lebih sering menggunakan bahasa informal dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika berkomunikasi dengan teman, keluarga, maupun di media sosial. Menurut Sari (2020), penggunaan bahasa informal dalam berkomunikasi dapat meningkatkan interaksi sosial, terutama dalam interaksi yang lebih santai dan tidak resmi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa informal lebih mudah dipahami, serta menciptakan suasana yang lebih akrab antara satu sama lain. Namun, penggunaan bahasa informal yang berlebihan dapat mengurangi profesionalisme. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki kesadaran dalam menggunakan bahasa yang tepat dan dalam situasi yang tepat.

Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa formal dan informal oleh mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Holmes (2013), menyatakan bahwa lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi penggunaan bahasa. Seseorang yang terbiasa menggunakan bahasa formal, seperti di institusi pendidikan atau tempat kerja profesional, cenderung lebih mahir menggunakan bahasa formal. Sedangkan, seseorang yang berada di lingkungan yang menggunakan bahasa informal akan lebih sulit untuk menggunakan bahasa formal. Selain itu, media sosial juga mempengaruhi mahasiswa dalam penggunaan bahasa informal yang mengakibatkan lunturnya penggunaan bahasa formal.

Tantangan dalam Mempertahankan Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Meskipun di lingkungan akademik mahasiswa menggunakan bahasa formal, tetapi terdapat tantangan dalam

mempertahankan penggunaan bahasa formal, terutama bagi mahasiswa yang sudah terbiasa menggunakan bahasa informal di kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Santoso (2018), menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi menggunakan bahasa formal dalam dunia akademik, apalagi mahasiswa sudah terbiasa menggunakan bahasa informal ketika di luar lingkungan akademik. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama dengan dosen untuk memberikan bimbingan dalam penggunaan bahasa formal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yakni melakukan survey melalui penyebaran kuisioner berupa *Google Form*, kemudian melakukan analisa data dari hasil survei. Kuisioner disebarakan kepada seluruh mahasiswa UPN "VETERAN" Jawa Timur, yang terdiri dari 31 mahasiswa. Survei online atau kuesioner adalah metode yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari responden secara efisien dan dalam skala yang lebih besar.

Analisis penggunaan Bahasa Indonesia formal dan informal dalam kehidupan kampus sehari-hari pada mahasiswa gen-z UPN "VETERAN" Jawa Timur diteliti melalui 15 pernyataan dalam survei yang diberikan opsi pilihan sesuai dengan kekuatan persetujuan mahasiswa dari pernyataan tersebut berdasarkan pengalaman mahasiswa masing-masing. Model penelitian yang digunakan adalah model survei, yang mana data dikumpulkan melalui instrumen kuisioner dan kemudian dianalisis untuk menentukan hubungan antara penggunaan Bahasa Indonesia Formal dan Informal dalam Kehidupan Kampus sehari-hari pada mahasiswa gen-z. Mereka diminta untuk mengisi kuesioner secara mandiri dan memberikan tanggapan mereka berdasarkan pengalaman di kampus mereka sehari – hari.

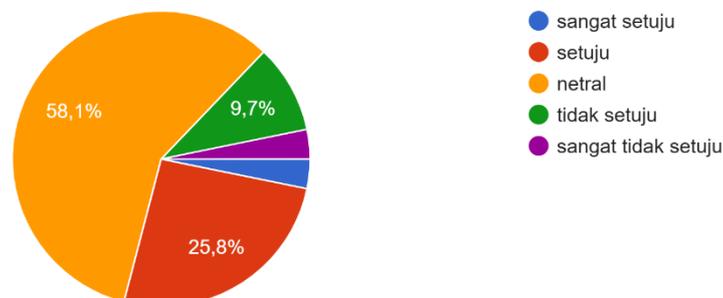
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ditujukan kepada Mahasiswa UPN "VETERAN" Jawa Timur generasi z untuk menganalisis penggunaan Bahasa Indonesia formal dan informal sehari-hari dalam kegiatan kampus, sejauh mana mahasiswa generasi z menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kuesioner terdiri dari 15 pernyataan yang dibagikan melalui WhatsApp dan hasil survei diperoleh dari 31 responden mahasiswa. Berikut merupakan analisis data yang diperoleh dari responden:

Frekuensi Penggunaan Bahasa Formal dan Informal di Lingkungan Kampus

Anda sering menggunakan bahasa formal dalam komunikasi di lingkungan kampus?

31 jawaban



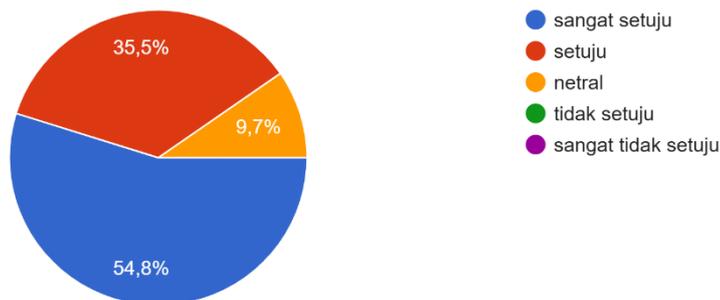
Sebagian besar orang yang menjawab (58,1%) bersikap netral terhadap penggunaan bahasa formal di lingkungan kampus, menunjukkan bahwa mereka mungkin tidak memiliki preferensi yang kuat antara menggunakan bahasa formal atau informal dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar orang yang menjawab (25,8%) setuju bahwa mereka sering menggunakan bahasa formal, tetapi hanya sedikit yang sangat setuju (9,7%). Sangat menarik bahwa responden tidak setuju atau sangat tidak setuju, menunjukkan bahwa, meskipun ada perbedaan dalam penggunaan bahasa formal di lingkungan kampus, secara umum tidak ada

penolakan terhadapnya. Hal ini dapat menunjukkan betapa fleksibelnya mahasiswa dalam mengubah bahasa mereka untuk memenuhi kebutuhan atau konteks tertentu di kampus.

Frekuensi Penggunaan Bahasa Formal dan Informal Saat Berbicara dengan Dosen atau Staff yang Berwenang

Anda sering menggunakan bahasa formal saat berbicara dengan dosen atau pihak yang berwenang di kampus.

31 jawaban

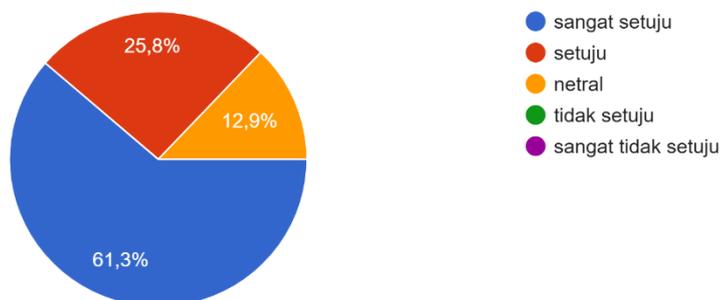


Sebagian besar orang yang menjawab 54,8% sangat setuju bahwa mereka sering menggunakan bahasa formal saat berbicara dengan dosen atau staf berwenang, menunjukkan kesadaran yang kuat akan pentingnya profesionalisme dan kesopanan dalam komunikasi formal. Selain itu, 35,5% dari orang yang menjawab setuju dengan pernyataan ini, menguatkan kecenderungan untuk menggunakan bahasa formal dalam situasi tertentu. Sebagian kecil dari mereka yang menjawab 9,7% menunjukkan sikap netral, yang mungkin menunjukkan variasi kecil dalam pengalaman atau preferensi mereka. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa bahasa formal adalah bahasa yang paling sering digunakan dalam komunikasi dengan orang-orang yang berwenang di lingkungan kampus, yang mungkin merupakan cara untuk menunjukkan rasa hormat dan mempertahankan kredibilitas.

Tingkat Kenyamanan dalam Menggunakan Bahasa Formal Saat Berbicara dengan Dosen

Anda merasa nyaman menggunakan bahasa formal saat berbicara dengan dosen

31 jawaban



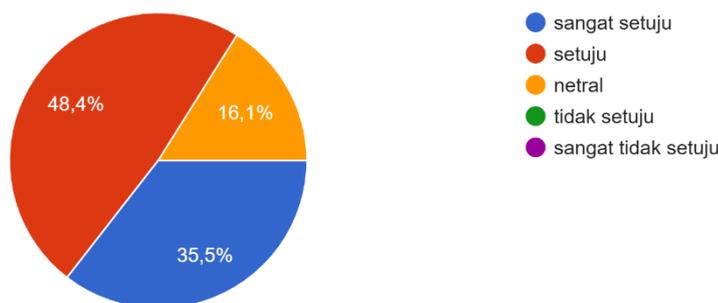
Sebagian besar responden 61,3% menyatakan bahwa mereka sangat nyaman berbicara dengan dosen dalam bahasa formal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa formal telah menjadi kebiasaan yang wajar dan diterima dalam interaksi akademik. Selain itu, 25,8% orang yang menjawab setuju dengan pernyataan ini, menunjukkan bahwa mereka secara keseluruhan cukup nyaman. Meskipun demikian, hanya 12,9% peserta yang menunjukkan

sikap netral, menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang tidak memiliki preferensi khusus tentang seberapa nyaman mereka berbicara dalam bahasa formal. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa cenderung merasa lebih percaya diri dan sesuai dengan norma ketika mereka menggunakan bahasa formal saat berbicara dengan dosen mereka.

Tingkat Urgensi Penggunaan Bahasa Formal di Lingkungan Kampus

Penggunaan bahasa formal sangat penting digunakan dalam lingkungan kampus

31 jawaban

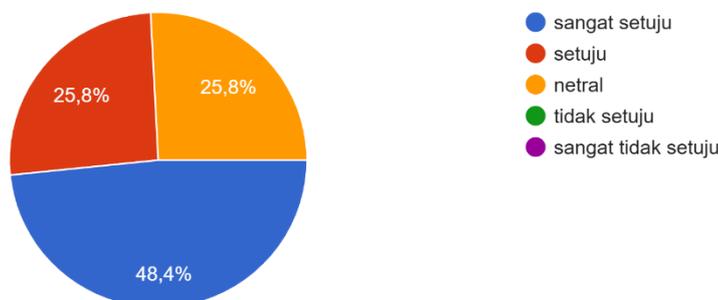


Lebih dari paruh orang yang menjawab 35,5% sangat setuju bahwa penggunaan bahasa formal sangat penting di kampus, dan hampir setengah orang yang menjawab 48,4% juga setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat menyadari betapa pentingnya menggunakan bahasa formal sebagai salah satu komponen penting dalam menjaga suasana akademik yang profesional dan beretika. Hanya 16,1% dari responden yang menunjukkan sikap netral, menunjukkan bahwa sebagian kecil mahasiswa mungkin merasa bahwa bahasa formal tidak selalu mutlak. Fakta bahwa tidak ada responden yang tidak setuju atau sangat tidak setuju menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap penggunaan bahasa formal di kampus penting dan relevan.

Tingkat Kepercayaan Diri dalam Menggunakan Bahasa Formal Saat Melakukan Kegiatan Akademik

Saya merasa percaya diri menggunakan bahasa formal ketika berbicara di depan kelas atau saat presentasi

31 jawaban



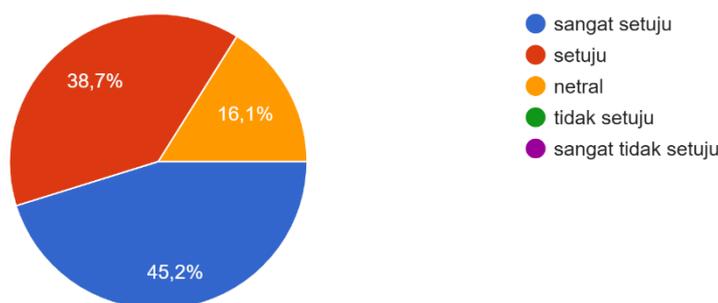
Hampir sebagian responden 48,4% sangat setuju bahwa mereka merasa percaya diri menggunakan bahasa formal saat melakukan kegiatan akademik, seperti presentasi atau berbicara di depan kelas. Lebih dari seperempat responden 25,8% juga menyatakan setuju, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa bahasa formal membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam situasi akademik. Namun, 25,8% responden menyatakan sikap netral, yang menunjukkan bahwa bahasa formal cukup membantu dan tidak terlalu

mempengaruhi dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam situasi akademik. Secara keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa bahasa formal sangat penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam kegiatan akademik.

Frekuensi Penggunaan Bahasa Formal dan Informal dalam Mengerjakan Tugas Akademik

Saya lebih sering menggunakan bahasa formal dalam tugas-tugas akademik seperti presentasi atau diskusi di kelas.

31 jawaban

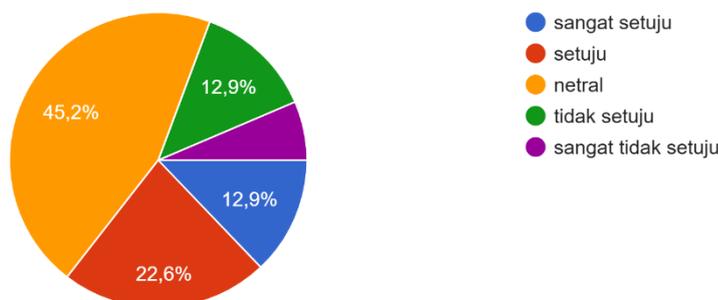


Sebagian besar responden 45,2% sangat setuju bahwa mereka lebih sering menggunakan bahasa formal saat mengerjakan tugas akademik, seperti presentasi atau diskusi di kelas. Selain itu, 38,7% responden juga setuju, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendukung penggunaan bahasa formal dalam konteks akademik. Sementara itu, hanya 16,1% responden yang menyatakan netral, menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang tidak setuju dengan penggunaan bahasa formal dalam konteks akademik. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa bahasa formal sangat penting untuk kegiatan akademik, terutama untuk mempertahankan profesionalisme dan kesan yang baik dari tugas-tugas akademis.

Dampak Penggunaan Bahasa Informal Terhadap Kredibilitas Kampus

Anda merasa bahwa penggunaan bahasa informal bisa merusak kredibilitas di lingkungan kampus

31 jawaban



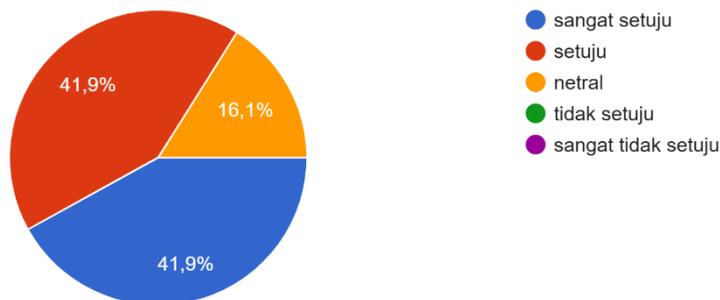
Sebagian kecil responden 12,9% menyatakan sangat setuju bahwa penggunaan bahasa informal dapat merusak kredibilitas di lingkungan kampus, sementara 22,6% responden setuju dengan pendapat tersebut. Namun, mayoritas responden 45,2% memiliki sikap netral, yang menunjukkan bahwa mereka mungkin tidak melihat adanya dampak yang signifikan dari penggunaan bahasa informal terhadap kredibilitas kampus. Di sisi lain, 12,9% responden menyatakan tidak setuju, mencerminkan adanya sebagian kecil mahasiswa yang berpendapat

bahwa penggunaan bahasa informal tidak memengaruhi kredibilitas kampus. Hasil menunjukkan bahwa ada banyak perspektif berbeda tentang penggunaan bahasa informal; sebagian besar siswa menganggapnya sebagai masalah yang tidak terlalu penting.

Pengaruh Media Sosial

Pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa informal sangat besar di kalangan mahasiswa

31 jawaban

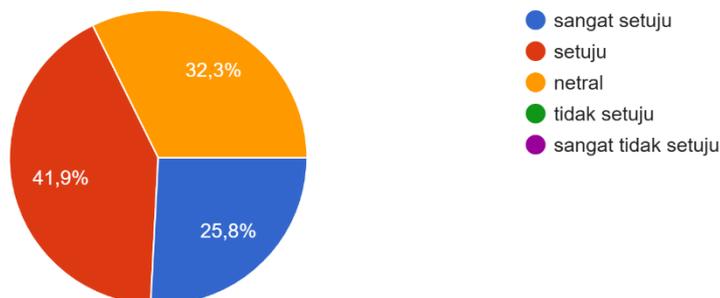


Media sosial sangat memengaruhi bahasa informal siswa. Sebagian besar orang yang menjawab, 41,9% sangat setuju dan 41,9% setuju, bahwa media sosial memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan berbahasa informal. Platform seperti Instagram dan TikTok mendorong komunikasi informal dan santai. Namun, 16,1% dari peserta menunjukkan sikap netral, mungkin karena mereka percaya bahwa faktor lain juga berpengaruh. Hasilnya menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya alat untuk berkomunikasi tetapi juga dapat mengubah cara siswa berbicara.

Perbedaan Pemahaman Terkait Bahasa Formal dan Informal

Anda merasa ada perbedaan pemahaman antara bahasa formal dan informal di kalangan mahasiswa

31 jawaban

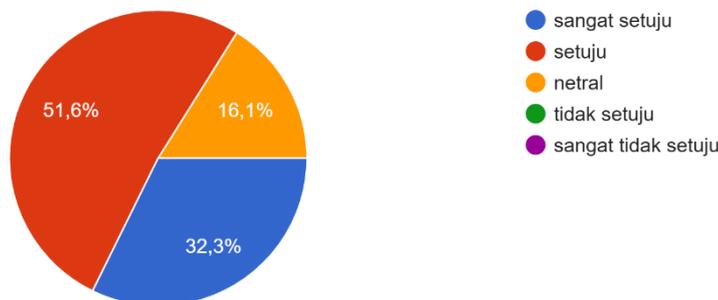


Sebagian besar orang yang menjawab 41,9% setuju bahwa siswa memiliki perbedaan pemahaman antara bahasa formal dan informal, yang ditunjukkan oleh kesadaran umum tentang hal ini. Sebanyak 25,8% dari mereka bahkan sangat setuju, yang menunjukkan bahwa mereka benar-benar tahu bahwa ada perbedaan. Namun, 32,3% responden menunjukkan sikap netral, menunjukkan bahwa beberapa siswa mungkin belum memahami atau tidak mengetahui perbedaan ini secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berbeda dalam bagaimana menggunakan bahasa formal dan informal dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat Kesadaran Terkait Rasa Ingin Belajar tentang Bahasa Formal

Anda merasa perlu untuk belajar lebih banyak tentang bahasa formal

31 jawaban

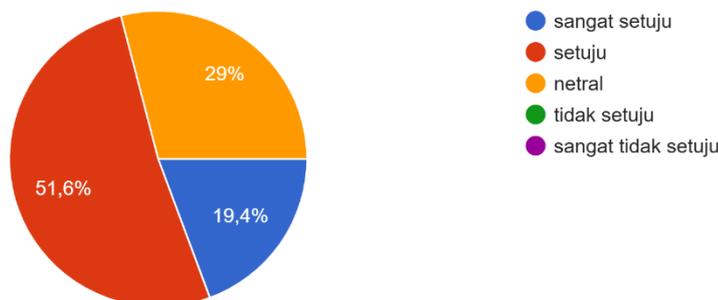


Mayoritas orang yang menjawab menyadari bahwa mempelajari bahasa formal sangat penting. Sebanyak 32,3% sangat setuju bahwa pemahaman mereka tentang bahasa formal harus ditingkatkan, dan 51,6% lainnya setuju, menunjukkan bahwa mahasiswa sangat memahaminya. Meskipun demikian, 16,1% bersikap netral, menunjukkan bahwa hanya sedikit orang yang merasa pemahaman mereka tentang situasi saat ini sudah memadai atau belum memprioritaskan hal ini. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan bahasa formal diperlukan, meskipun tingkat urgensinya bervariasi.

Pengalaman Terkait Kesalahpahaman Penggunaan Bahasa yang Tidak Tepat

Anda pernah menghadapi kesalahpahaman karena penggunaan bahasa yang tidak tepat

31 jawaban

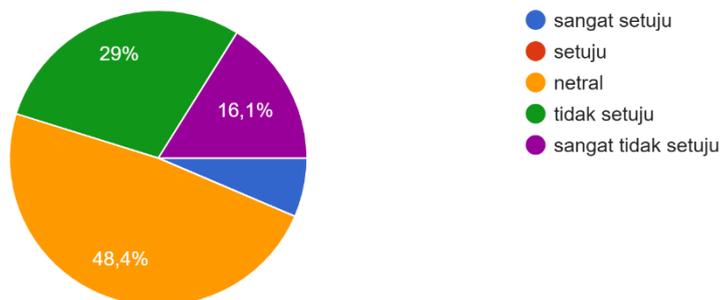


Sebagian besar mahasiswa yang menjawab 51,6% mengakui bahwa mereka pernah menghadapi kesalahpahaman sebagai akibat dari penggunaan bahasa yang tidak tepat, sedangkan 19,4% sangat setuju dengan ini. Namun, 29% orang yang menjawab bersikap netral, mengatakan bahwa pengalaman seperti ini tidak begitu penting atau tidak terlalu sering terjadi di antara siswa. Ini menunjukkan betapa pentingnya menggunakan bahasa dengan jelas untuk menghindari kesalahpahaman, terutama dalam situasi tertentu.

Frekuensi Penggunaan Bahasa Formal dan Informal Saat Berkomunikasi dengan Teman Kuliah

Anda menggunakan bahasa formal saat berkomunikasi dengan teman kuliah Anda

31 jawaban

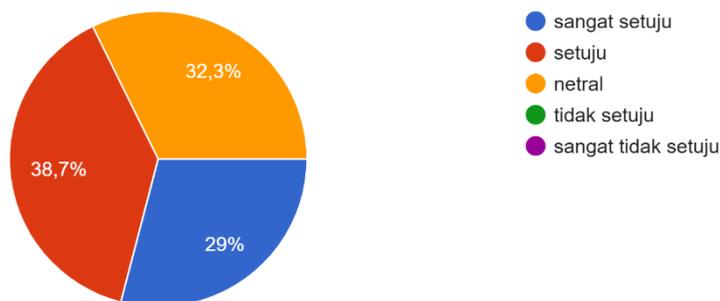


Sebagian besar teman kuliah tidak menggunakan bahasa formal. 48,4% dari responden menunjukkan sikap netral, menunjukkan bahwa ada fleksibilitas dalam memilih bahasa berdasarkan konteks. Namun, 29% dari mereka tidak setuju, dan 16,1% sangat tidak setuju bahwa mereka sering menggunakan bahasa formal. Menurut data, bahasa informal lebih banyak digunakan karena lebih santai dan membantu mahasiswa menjadi lebih akrab dalam interaksi sehari-hari.

Tingkat Keefektifan Bahasa Informal dalam Membangun Hubungan Antar Mahasiswa

Bahasa informal lebih efektif digunakan dalam membangun hubungan yang baik dengan sesama mahasiswa

31 jawaban

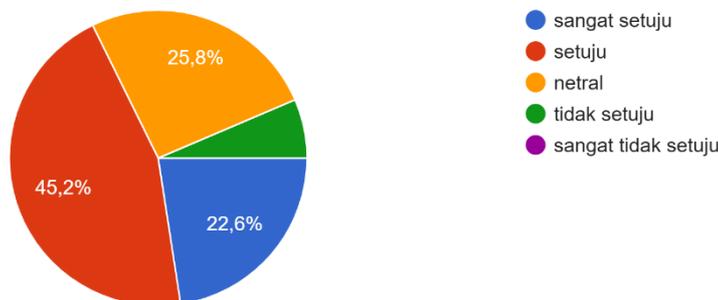


Mayoritas responden menganggap bahasa informal lebih efektif untuk membangun hubungan baik antar mahasiswa, 38,7% setuju dan 32,3% sangat setuju, menunjukkan bahwa bahasa informal dianggap lebih nyaman dan relevan untuk membangun keakraban. Sementara itu, 29% responden memilih netral, menunjukkan bahwa bahasa informal mungkin bergantung pada situasi atau individu masing-masing.

Pengaruh Bahasa Informal Terhadap Cara Pandang Orang Lain

Penggunaan bahasa informal mempengaruhi cara pandang orang lain terhadap Anda

31 jawaban

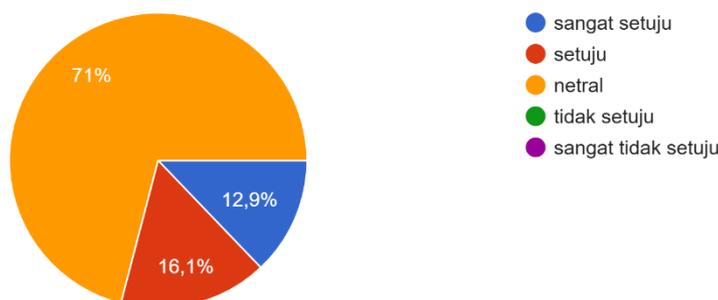


Sebagian besar responden menyadari bahwa penggunaan bahasa informal dapat memengaruhi cara orang lain melihat mereka. 45,2% setuju dan 22,6% sangat setuju, tetapi 25,8% bersikap netral dan 6,5% tidak setuju, menunjukkan bahwa semua siswa tidak selalu menganggap dampak ini sebagai signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa bahasa informal dapat memengaruhi persepsi orang tergantung pada situasi dan audiens.

Tingkat Kepercayaan Diri dalam Menggunakan Bahasa Formal dan Informal

Anda merasa lebih percaya diri menggunakan bahasa formal dibandingkan bahasa informal

31 jawaban



71% responden memilih netral, menunjukkan keraguan atau keseimbangan dalam preferensi mereka; 16,1% setuju bahwa bahasa formal meningkatkan kepercayaan diri, dan 12,9% sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman menggunakan kedua jenis bahasa tergantung pada situasi, tetapi bahasa informal biasanya digunakan dalam interaksi sehari-hari.

KESIMPULAN

Makalah ini menyajikan analisis mendalam mengenai penggunaan Bahasa Indonesia oleh mahasiswa Generasi Z di UPN Veteran Jawa Timur, dengan fokus pada konteks formal dan informal. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat, terutama dalam hal komunikasi. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang mempengaruhi penggunaan bahasa, tantangan yang dihadapi, serta implikasi bagi identitas nasional.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa mahasiswa cenderung menggunakan bahasa formal dalam situasi akademik. Dalam interaksi dengan dosen, saat presentasi, dan dalam pengerjaan tugas resmi, bahasa formal menjadi pilihan utama. Penggunaan bahasa formal ini tidak hanya menciptakan kesan profesional, tetapi juga menunjukkan penghormatan terhadap norma-norma yang berlaku di lingkungan pendidikan.

Hal ini penting untuk membangun kredibilitas dan legitimasi dalam konteks akademik. Di sisi lain, dalam interaksi sosial sehari-hari, mahasiswa lebih memilih menggunakan bahasa informal. Bahasa informal ini menciptakan suasana yang lebih akrab dan santai, yang sesuai dengan karakteristik generasi muda yang tumbuh di era digital. Dalam lingkungan kampus, penggunaan istilah slang dan kosakata yang dipengaruhi oleh budaya pop semakin umum. Fenomena ini mencerminkan bagaimana mahasiswa Generasi Z berusaha mengekspresikan diri mereka dengan cara yang lebih bebas dan kreatif, meskipun terkadang mengabaikan kaidah bahasa yang baku.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan bahasa mahasiswa sangat beragam. Lingkungan sosial, latar belakang pendidikan, dan pengaruh media, terutama media sosial, memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana mahasiswa berkomunikasi. Mahasiswa yang terpapar pada konten berbahasa Inggris, misalnya, cenderung lebih sering menggunakan kosakata asing dalam komunikasi mereka. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh globalisasi yang signifikan terhadap penggunaan bahasa. Media sosial, seperti Instagram dan TikTok, telah menjadi platform utama bagi mahasiswa untuk berinteraksi. Penggunaan bahasa informal di media sosial sering kali mendorong mahasiswa untuk mengadopsi gaya komunikasi yang lebih santai dan fleksibel. Namun, ini juga menimbulkan tantangan dalam mempertahankan keformalan bahasa yang diperlukan dalam konteks akademik. Dengan adanya akses informasi yang cepat dan luas, mahasiswa terpapar pada berbagai pengaruh bahasa, yang menciptakan tantangan dalam menjaga keutuhan bahasa sebagai identitas nasional.

Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mempertahankan penggunaan bahasa formal. Meskipun mereka menyadari pentingnya bahasa formal, banyak di antara mereka yang mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi penggunaan bahasa tersebut di luar konteks akademik. Ada kesadaran akan dampak negatif penggunaan bahasa informal terhadap kredibilitas, namun sebagian besar mahasiswa menganggap dampak tersebut tidak signifikan. Salah satu tantangan utama adalah dualitas dalam penggunaan bahasa yang dihadapi mahasiswa. Mereka sering kali merasa terjebak antara tuntutan untuk menggunakan bahasa formal dalam konteks akademik dan kebiasaan menggunakan bahasa informal dalam interaksi sehari-hari. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian dalam memilih bahasa yang tepat untuk situasi tertentu. Dalam beberapa kasus, mahasiswa bahkan merasa lebih nyaman menggunakan bahasa informal, yang dapat mengurangi profesionalisme dalam konteks akademik.

Meskipun terdapat tantangan, makalah ini menyoroti pentingnya kesadaran mahasiswa untuk terus belajar dan meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan bahasa yang tepat. Mahasiswa menunjukkan keinginan untuk memperdalam pengetahuan mereka mengenai bahasa formal, yang dianggap penting dalam menjaga profesionalisme dan identitas nasional di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Kesadaran ini perlu didorong melalui pendidikan dan pelatihan yang lebih baik mengenai penggunaan bahasa yang sesuai dalam berbagai konteks. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan generasi muda. Temuan ini tidak hanya mencerminkan perubahan sosial dan budaya yang terjadi, tetapi juga menekankan pentingnya menjaga keutuhan bahasa sebagai bagian dari identitas nasional. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan dan pelestarian Bahasa Indonesia, sehingga tetap relevan dan berharga di era modern ini.

Penting bagi institusi pendidikan untuk menyadari peran mereka dalam membentuk pola komunikasi mahasiswa. Dengan memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat, mahasiswa dapat lebih memahami pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai dalam konteks formal dan informal. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas komunikasi mereka, tetapi juga memperkuat identitas nasional yang terbangun melalui penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dengan demikian, makalah ini menegaskan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia oleh mahasiswa Generasi Z di UPN Veteran Jawa Timur mencerminkan dinamika sosial dan budaya yang kompleks. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami

bagaimana generasi muda berinteraksi dengan bahasa mereka dalam konteks yang berbeda, serta tantangan dan peluang yang ada dalam mempertahankan identitas nasional di tengah arus globalisasi. Melalui kesadaran dan usaha bersama, diharapkan Bahasa Indonesia dapat terus berkembang dan relevan, serta menjadi alat komunikasi yang efektif bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. (2020). Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Linguistik*, 12(2), 45-60.
- Chaer, A. (2010). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartati, S. (2019). Penggunaan bahasa formal dalam komunikasi akademik. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(2), 123-136.
- Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Routledge.
- Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics*. London: Routledge.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2009). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusuma, A. (2020). Pengaruh bahasa formal terhadap profesionalisme. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 1-12.
- Nurhayati, R. (2018). Penggunaan bahasa formal dalam komunikasi akademik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 20(1), 1-10.
- Santoso, B. (2018). "Bahasa Formal dalam Konteks Akademik." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(2), 65-72.
- Sari, R. (2020). Penggunaan bahasa informal di media sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1-11.
- Setiawan, Y. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Bahasa di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Ilmu Sosial*, 8(4), 200-215.